

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian adalah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Kota Bandung pada tahun ajaran 2012-2013. Letak sekolah ini berada di Jalan Madesa No. 18 Situgunting Bandung.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 57) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Riduwan (2009 : 6) “populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”. Dari beberapa definisi para ahli dapat dipahami populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang berada dalam satu wilayah yang memenuhi syarat dalam sebuah penelitian.

Populasi dalam penelitian menurut Riduwan (2009 : 6) dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga). Populasi terbatas adalah populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasannya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Populasi tidak terbatas adalah populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batasannya sehingga relatif tidak dinyatakan dalam bentuk jumlah. Dalam desain penelitian, peneliti menggunakan data populasi terbatas yaitu peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Kota Bandung berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2012 yang menunjukkan kecenderungan peserta didik memiliki konsep diri yang negatif.

3. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (1998 : 117) “sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Penelitian diberikan kepada peserta didik yang memiliki konsep diri yang negatif, maka sampel adalah semua peserta didik SMA Negeri 18 Bandung, yang diambil melalui teknik sensus. Penelitian sensus adalah memperoleh data dari semua anggota populasi. Sampel pada penelitian adalah peserta didik yang memiliki konsep diri negatif dan peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif yang bersedia mendukung sebagai *peer support* dalam intervensi guna mengembangkan konsep diri peserta didik. Adapun tujuannya menggunakan teknik, yaitu membentuk konsep diri positif melalui layanan konseling *peer support*. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan populasi dan sampel yaitu sebagai berikut.

- a. Peserta didik kelas XI pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada masa dimana peserta didik telah dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan memahami dirinya secara fisik, sosial dan akademiknya di sekolah. Terdapat peserta didik yang belum memahami diri sehingga mengalami permasalahan konsep diri.
- b. Peserta didik kelas XI berada pada rentang usia 15-16 tahun, dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini termasuk masa remaja tengah. Selain itu, peserta didik kelas XI telah satu tahun mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengetahui kehidupan lingkungan sekolah, sehingga data-data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih akurat.
- c. Peserta didik kelas XI pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada pada masa remaja yang erat kaitannya dengan perkembangan *sense of identity vs role confusion* yaitu perasaan atau kesadaran jati diri yang berdampak pada pembentukan konsep diri.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2007: 14) mengemukakan penelitian *kuantitatif* berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Data hasil penelitian berupa skor dianalisis menggunakan pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk menggambarkan konsep diri peserta didik kelas XI di SMA Negeri 18 Bandung. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian yaitu mengenai gambaran konsep diri peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Kota Bandung periode 2012-2013.

Hasil penelitian merupakan dasar bagi pengembangan program konseling kelompok *peer support* untuk mengembangkan konsep diri remaja. Upaya menghasilkan program konseling kelompok dengan teknik kelompok *peer support* yang layak dilaksanakan maka tahapan yang dilakukan meliputi lima tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap pengidentifikasian, yaitu pengumpulan data tentang konsep diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Bandung dan program konseling kelompok dengan teknik kelompok *peer support* di SMA Negeri 18 Bandung.
2. Tahap perancangan layanan konseling kelompok *peer support* di SMA Negeri 18 Bandung berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian disertai hasil pemberian layanan kepada *peer support*, maka dikembangkan sebuah program konseling kelompok dengan teknik kelompok *peer support* untuk mengembangkan konsep diri remaja.
3. Tahap diskusi program konseling kelompok dengan teknik kelompok *peer support*. Untuk menguji kelayakan sebuah program konseling kelompok dengan teknik kelompok *peer support* langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling sebagai

pertimbangan dalam pengembangan program konseling kelompok dengan teknik kelompok *peer support*.

4. Tahap penyempurnaan program konseling kelompok dengan teknik kelompok *peer support*. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program konseling kelompok dengan teknik kelompok *peer support* disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
5. Pengujicobaan program kepada *peer support* dalam membantu pelaksanaan konseling kelompok *peer support* kepada peserta didik yang memiliki konsep diri negatif.

C. Definisi Operasional Variabel

1. *Peer Support*

Konseling *peer support* merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling dalam mengurangi permasalahan yang terjadi di dalam kelompok yang di dalamnya terdapat dukungan yang dapat mengubah, menginspirasi dan mendorong individu untuk menyelesaikan masalah konsep diri negatif peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Bandung. Melalui konseling *peer support*, peserta didik berkesempatan untuk menjalin persahabatan yang erat sehingga memberikan dukungan dan semangat, memberikan perhatian dan tanpa perasaan takut peserta didik dapat mencurahkan segala permasalahan yang dirasakannya.

Peer support adalah beberapa peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Kota Bandung yang memiliki konsep diri positif yang bersedia untuk terlibat sebagai pendukung bagi peserta didik yang memiliki konsep diri negatif.

2. Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian adalah penilaian peserta didik terhadap dirinya dan penilaian peserta didik terhadap dirinya berdasarkan pandangan orang lain. Peserta didik yang dimaksud yaitu kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Kota Bandung dalam aspek berikut.

- a. Konsep diri fisik (*Perceptual / Physical self-concept*), dengan indikator yaitu penilaian diri dan penilaian orang lain terhadap kondisi fisik.
 - 1) penilaian diri terhadap fisik
 - 2) Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap kondisi fisik
- b. Konsep diri psikis (*Conceptual / Psychological self-concept*), dengan indikator yaitu karakteristik yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri, dan masa depan, serta meliputi juga kualitas penyesuaian hidup.
 - 1) karakteristik yang khas
 - 2) kemampuan diri di masa sekarang
 - 3) ketidakmampuan diri di masa sekarang
 - 4) kemampuan di masa depan
 - 5) ketidakmampuan di masa depan
 - 6) kualitas penyesuaian hidup
- c. Sikap (*Attitudinal*), dengan indikator yaitu perasaan tentang diri sendiri, sikapnya terhadap keberadaan diri, dan sikap terhadap keberhargaan, kebanggaan dan keterhinaan.
 - 1) perasaan tentang diri
 - 2) sikap seseorang terhadap keberadaan diri
 - 3) sikap terhadap keberhargaan
 - 4) sikap terhadap kebanggaan
 - 5) sikap terhadap keterhinaan

D. Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket yang dikembangkan berdasarkan pada teori Jersild (Burns, 1993 : 139) mengenai kategori skala penilaian konsep diri peserta didik. Angket yang digunakan adalah angket yang berstruktur dengan bentuk jawaban yang tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan. Data yang diperoleh dalam penelitian diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian.

Angket atau kuesioner dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh data empiris mengenai konsep diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 18 Bandung. Terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dengan variabel konsep diri terdiri dari tiga komponen yakni komponen *perceptual*, *conceptual* dan *attitudinal*. Perumusan kisi-kisi instrumen tersaji pada tabel 3.1 dan 3.2 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Peserta didik Sekolah Menengah Atas
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1. Fisik	1.1 Penilaian terhadap diri	Penilaian diri terhadap fisik	1, 2, 3	4, 5, 6	6
	1.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	Penilaian orang lain terhadap kondisi fisik	7, 8, 9,	10, 11, 12	6
2. Psikis	2.1 Penilaian terhadap diri	Karakteristik diri yang khas	13, 14, 15	16, 17, 18	6
		Kemampuan diri di masa sekarang	19, 20	21, 22	4
		Ketidakmampuan diri di masa sekarang	23, 24	25, 26	4
		Kemampuan diri di masa depan	27, 28	29, 30	4
		Ketidakmampuan di masa depan	31, 32	33, 34	4
		Kualitas penyesuaian hidup	35, 36, 37	38, 39, 40	6
	2.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	Karakteristik diri yang khas	41, 42, 43	44, 45, 46	6
		Kemampuan diri di masa sekarang	47, 48	49, 50	4
		Ketidakmampuan diri di masa sekarang	51, 52	53, 54	4
		Kemampuan diri di masa depan	55, 56	57, 58	4
		Ketidakmampuan di masa depan	59, 60	61, 62	4
		Kualitas penyesuaian hidup	63, 64	65, 66	4
3. Sikap	3.1 Penilaian terhadap diri	Perasaan tentang diri	67, 68, 69	70, 71, 72	6
		Sikap terhadap keberadaan diri	73, 74, 75	76, 77, 78	6
		sikap terhadap keberhargaan diri	79, 80	81, 82	4

		sikap terhadap kebanggaan diri	83, 84	85, 86	4
		sikap terhadap keterhinaan diri	87, 88	89, 90	4
	3.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	Perasaan orang lain terhadap diri	91, 92, 93	94, 95, 96	6
		Sikap orang lain terhadap keberadaan diri	97, 98	99, 100	4
		Sikap orang lain terhadap keberhargaan diri	101, 102	103, 104	4
		Sikap orang lain terhadap kebanggaan diri	105, 106	107, 108	4
		sikap orang lain terhadap keterhinaan diri	109, 110	111-112	4
Jumlah					112

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Peserta didik Sekolah Menengah Atas
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1. Fisik	1.1 Penilaian terhadap diri	Penilaian diri terhadap fisik	1, 2	3, 4	4
	1.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap kondisi fisik	5, 6	7, 8	4
2. Psikis	2.1 Penilaian terhadap diri	Karakteristik diri yang khas	9, 10	11, 12	4
		Kemampuan diri di masa sekarang	13, 14	15, 16	4
		Ketidakmampuan diri di masa sekarang	17, 18	19, 20	4
		Kemampuan diri di masa depan	21, 22	23, 24	4
		Ketidakmampuan di masa depan	25, 26	27, 28	4
	Kualitas penyesuaian hidup	29, 30	31, 32	4	
	2.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	Karakteristik diri yang khas	33, 34	35, 36, 37	5
		Kemampuan diri di masa sekarang	38, 39	40, 41	4
		Ketidakmampuan diri di masa sekarang	42, 43	44, 45	4
		Kemampuan diri di masa depan	46, 47	48, 49	4

		Ketidakmampuan di masa depan	50, 51	52, 53	4
		Kualitas penyesuaian hidup	54, 55	56, 57	4
3. Sikap	3.1 Penilaian terhadap diri	Perasaan tentang diri	58, 59	60, 61, 62	5
		Sikap terhadap keberadaan diri	63, 64	65, 66, 67	5
		sikap terhadap keberhargaan diri	68, 69	70, 71	4
		sikap terhadap kebanggaan diri	72, 73	74, 75	4
		sikap terhadap keterhinaan diri	76, 77	78, 79	4
		3.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	Perasaan diri berdasarkan pendapat orang lain tentang diri	80, 81, 82	83, 84
	Sikap orang lain terhadap keberadaan diri		85, 86	87, 88	4
	Sikap orang lain terhadap keberhargaan diri		89, 90	91, 92	4
	Sikap orang lain terhadap kebanggaan diri		93, 94	95, 96	4
	sikap orang lain terhadap keterhinaan diri		97, 98	99, 100	4
	Jumlah				

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling. Teknik pelaksanaan wawancara berupa teknik wawancara terbuka, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil dari wawancara diproses dan ditafsirkan menjadi analisis data untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat pengembangan teknik *peer support* untuk mengembangkan konsep diri peserta didik.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok *Peer Support*

Aspek	Indikator
Program Konseling Kelompok dengan Teknik Kelompok <i>Peer Support</i>	Penyusunan layanan a. Landasan penyusunan rencana pelaksanaan b. Identifikasi kebutuhan peserta didik

Aspek	Indikator
	Perencanaan layanan
	Pemetaan pemberian layanan
	Promosi layanan
	Proses pemberian layanan a. Jenis layanan b. Strategi pelaksanaan layanan c. Wujud partisipasi sekolah
	Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut
Teknik <i>Peer Support</i> Untuk Mengembangkan Konsep Diri	Tanggapan pengadaan layanan
	Harapan pengadaan layanan
	Gambaran layanan bimbingan
	Potensi keterlibatan partisipasi sekolah

3. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik (*peer support*) memahami teknik *peer support* untuk mengembangkan konsep diri.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap gambar-gambar yang diambil pada saat pelaksanaan *treatment* pada *peer support* berlangsung berupa foto dan video.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur dari segi konstruk, isi dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh tiga dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN, M.Pd, Bapak Drs. Nurhudaya, M.Pd, dan Bapak Eka Sakti Yudha, M.Pd. penimbangan dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua

kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada 5 orang peserta didik yang menjadi subjek pada usia remaja. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami oleh peserta didik, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Item

a. Uji Validitas Butir Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas butir item dilakukan terhadap seluruh item yang terdapat dalam angket konsep diri peserta didik. Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur konsep diri peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA).

Penimbangan atau uji validitas empiris dilakukan dengan mengujicobakan angket hasil *judgement*. Uji coba angket dilaksanakan terhadap peserta didik Kelas XI SMA Negeri 18 Bandung

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap konsep diri peserta didik. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui apakah butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*. Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus *Point Biserial Correlation*.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Sudijono, 2008: 185)

Keterangan :

r_{pbis} = koefisiensi biserial

M_p = skor rata-rata responden yang menjawab benar pada setiap butir item

M_t = rata-rata dari skor total

S_t = simpangan baku dari skor total

P = proporsi responden yang menjawab benar

q = proporsi responden yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Untuk melihat signifikansinya digunakan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Kriteria yang digunakan adalah item yang memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan sebagai item yang valid dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dikatakan invalid.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
1	2	3
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,10,12,13,14,15,17,18,19,21,23,23,24,25,27,28,29,30,33,34,35,37,38,39,40,41,42,44,45,46,47,49,50,51,52,54,55,56,58,61,62,63,64,65,68,69,70,72,73,74,75,76,77,79,80,81,82,83,84,86,87,88,90,91,92,94,95,96,98,100	76
Buang	9,11,16,20,22,26,31,32,35,43,48,53,57,59,60,66,67,71,78,85,89,92,97,99	24

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians perolehan subjek.

Uji reliabilitas instrumen hanya dilakukan pada butir item pernyataan yang valid yaitu pada 52 item. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program *Microsoft Office Excel 2010*. Adapun rumus yang digunakan dengan metod *Kuder-Richardson* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

(Sudijono, 2008:253)

Keterangan :

r_{11} = koefisien Reliabilitas tes

S_t^2 = Varians total

n = Jumlah item

p_i = proporsi testee yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

q_i = proporsi testee yang jawabannya salah, atau $q_i = 1 - p_i$

$\sum p_i q_i$ = jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Kriteria	Kategori
0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan sedang
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Arikunto (2006: 276)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,883 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

F. Teknik Analisis Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

a. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil

verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah dan sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Pengolahan Data

a. Penskoran

Penskoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala *ordinal* yaitu skala yang didasarkan pada ranking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya dan dilakukan secara sederhana.

Semua indikator yang diuraikan dari masing-masing aspek akan diteliti ke dalam bentuk pernyataan. Pernyataan-pernyataan yang dibuat disusun dalam bentuk angket yang dapat mengungkap permasalahan mengenai konsep diri negatif peserta didik.

Pengukuran item-item angket konsep diri diukur dengan menggunakan pernyataan angket dalam bentuk Skala Guttman. Angket ini berbentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” (*forced choice*). Jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri peserta didik dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri peserta didik. Pemberian skor akan bergantung kepada jawaban yang dipilih peserta didik dan sifat dari setiap pernyataan pada angket. Bila pernyataan positif, maka skor jawaban “Ya” adalah satu dan “Tidak” adalah nol. Sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka skor jawaban “Ya” adalah nol dan “Tidak” adalah satu. Format penilaian angket dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Pola Penyekoran Setiap Butir Pernyataan
Angket Konsep Diri

Pernyataan	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

b. Pengelompokkan Skor

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai konsep diri peserta didik yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 18 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013. Data yang diperoleh akan diolah untuk dijadikan landasan penyusunan rencana pelaksanaan konseling kelompok *peer support* (dukungan kelompok teman sebaya) untuk mengembangkan konsep diri peserta didik. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu konsep diri, terlebih dahulu akan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif. Untuk mengetahui dua kategori konsep diri pengelompokkan data menggunakan proses perhitungan dengan kriteria sebagai berikut:

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{\text{Jumlah item} \times \text{nilai maksimal}}{2}$$

Keterangan :

\bar{X}_{ideal} : Rata-rata ideal

Jumlah item : Jumlah item keseluruhan

Nilai maksimal : Nilai maksimal pada jawaban responden (1)

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus didapatkan rata-rata ideal sebesar 38. Setelah rata-rata ideal didapatkan maka data dapat digolongkan berdasarkan kriteria pengelompokannya. Kriteria pengelompokkan skor dapat dilihat pada tabel 3.7 Berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Pengelompokkan Data

Kriteria	Kategori
$X > \bar{x}.id \leq 76$	Positif
$0 \leq X \leq \bar{x}.id$	Negatif

c. Pengolahan Data untuk Pengembangan Layanan

Hasil pengolahan data konsep diri peserta didik yang dijadikan landasan dalam penyusunan program konseling kelompok dengan teknik kelompok *peer*

support (dukungan kelompok teman sebaya) untuk mengembangkan konsep diri peserta didik terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dijelaskan pada Tabel 3.8 berikut

Tabel 3.8
Interpretasi Kategori Konsep Diri

Rentang	Kategori	Interpretasi
39-76	Konsep diri positif	Peserta didik memiliki penilaian diri dan penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain secara positif dalam aspek fisik, psikis dan sikap, baik mengenai aspek fisik dengan indikator penilaian diri dan penilaian orang lain terhadap kondisi fisik, mengenai aspek psikis dengan indikator karakteristik yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri, dan masa depan, serta meliputi juga kualitas penyesuaian hidup dan mengenai aspek sikap dengan indikator perasaan tentang diri sendiri, sikapnya terhadap keberadaan diri, dan sikap terhadap keberhargaan, kebanggaan dan keterhinaan diri.
0-38	Konsep diri negatif	Peserta didik belum memiliki penilaian diri dan penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain secara positif dalam aspek fisik, psikis dan sikap, baik mengenai aspek fisik dengan indikator penilaian diri dan penilaian orang lain terhadap kondisi fisik, mengenai aspek psikis dengan indikator karakteristik yang khas, kemampuan dan ketidakmampuan diri, dan masa depan, serta meliputi juga kualitas penyesuaian hidup dan mengenai aspek sikap dengan indikator perasaan tentang diri sendiri, sikapnya terhadap keberadaan diri, dan sikap terhadap keberhargaan, kebanggaan dan keterhinaan diri.

5. Langkah-Langkah Penyusunan Layanan

Proses penyusunan program konseling kelompok dengan teknik kelompok *peer support* untuk mengembangkan konsep diri remaja dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penyusunan program

Penyusunan layanan dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil analisis data penelitian mengenai konsep diri peserta didik. Hasil data analisis penelitian tersebut dijadikan sebagai landasan dasar dalam penyusunan

rancangan layanan konseling kelompok *peer support* untuk mengembangkan konsep diri remaja. Penyusunan layanan konseling kelompok terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan layanan, proses penyusunan layanan dan evaluasi layanan.

b. Validasi Program (Rencana Layanan)

Langkah berikutnya setelah melakukan penyusunan program untuk *peer support* dan untuk peserta didik yang memiliki permasalahan konsep diri negatif adalah validasi program yang dilakukan oleh dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 18 Bandung. Hasil validasi layanan merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun layanan konseling kelompok yang tepat untuk mengembangkan konsep diri peserta didik. Proses validasi layanan diawali dengan penimbangan kisi-kisi penilaian uji kelayakan layanan konseling kelompok *peer support* untuk mengembangkan konsep diri peserta didik.

c. Penyusunan layanan hipotetik setelah validasi

Tahap berikutnya adalah validasi program, yaitu melakukan revisi pada program yang telah diuji validasi. Program yang dihasilkan diujicobakan kepada peserta didik yang bersedia berperan sebagai *peer support* yang bersedia membantu peserta didik yang memiliki permasalahan dengan konsep diri negatif.

6. Langkah-Langkah Pelatihan *Peer Support*

a. Pemilihan *peer support*

Pemilihan *peer support* didasarkan pada hasil analisis data penelitian mengenai konsep diri peserta didik. Hasil data analisis penelitian pada peserta didik yang memiliki konsep diri positif tersebut dijadikan sebagai landasan dasar dalam pemilihan *peer support*. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap guru BK dan wali kelas SMA Negeri 18 Bandung. Lalu didapat enam orang peserta didik yang memiliki konsep diri positif, yang bersedia menjadi *peer support* dan bersedia menerima perlakuan dari peneliti mengenai rancangan layanan konseling kelompok *peer support* untuk mengembangkan konsep diri peserta didik.

b. Pelatihan *peer support*

Pelatihan *peer support* terdiri atas lima tahapan. Tahap yang pertama pengenalan mengenai materi *peer support*, tahap kedua pengenalan mengenai materi konsep diri, tahap ketiga pemberian materi satuan layanan kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh peneliti, tahap keempat mengaplikasikan kemampuan *peer support* setelah pemberian layanan dan tahap terakhir adalah penutup. Pelatihan dilaksanakan selama satu bulan dengan pertemuan satu minggu tiga kali pertemuan dengan masing-masing satu materi.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian meliputi langkah-langkah berikut:

1. Studi pendahuluan di SMA Negeri 18 Bandung yang dilaksanakan pada awal Bulan Maret 2012.
2. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
3. Pengesahan proposal penelitian oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
4. Membuat surat permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk memberikan rekomendasi lanjutan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA Negeri 18 Bandung.
6. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari jurusan PPB, yaitu: Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., Dr. Mubiar Agustin, M.Pd., dan Eka Sakti Yudha, M.Pd.
7. Melakukan uji coba angket dan keterbacaan soal kepada 5 peserta didik kelas XI Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 18 Bandung pada tanggal 4 Desember 2012.

8. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 18 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013 pada tanggal 14 Januari sampai akhir Bulan Januari 2013.
9. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket konsep diri yang telah disebarkan.
10. Pembuatan rencana pelaksanaan teknik *peer support* berdasarkan hasil analisis data deskripsi konsep diri peserta didik.
11. Uji kelayakan (validasi) program bimbingan hipotetik yang dilaksanakan kepada dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu: H. Nandang Budiman, S.Pd, M.Si., dan Dr. Mubiar Agustin, M.Pd serta praktisi Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 18 Bandung yaitu Ida Nurlaelasari, S.Pd.
12. Uji coba terhadap enam peserta didik untuk mendapatkan pelatihan mengenai teknik *peer support* untuk mengembangkan konsep diri peserta didik.
13. Mengumpulkan data hasil uji coba perlakuan kepada enam peserta didik dalam memahami teknik *peer support* untuk mengembangkan konsep diri peserta didik.
14. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga rancangan layanan tersebut layak untuk dilaksanakan kepada peserta didik yang memiliki konsep diri negatif.